

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENJAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAN 1 SINJAI UTARA

Oleh : Gusti Anto. B

ABSTRAK

GUSTI ANTO .B, 2019 “*Survei Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Penjas MAN 1 Sinjai Utara*”. Skripsi jurusan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi Universitas Negeri Makassar. Konsul (1) : H. Arifuddin Usman. Konsul (2) Andi Mas Jaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana terhadap hasil belajar penjas MAN 1 sinjai utara. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana terhadap hasil belajar penjas MAN 1 sinjai utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan MAN 1 sinjai utara tergolong sedang. dari 8 prasarana, sudah tersedia 1 prasarana atau 12,5% yang tergolong sangat baik, dan 4 prasarana atau 50% tergolong sedang. Hanya terdapat 3 jenis prasarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori sangat kurang atau 0%, karena di MAN 1 sinjai utara tidak terdapat aula senam, lapangan sepak bola dan kolam renang. Dari 25 sarana olahraga, 5 sarana atau 20% yang termasuk dalam kategori kurang sekali, 5 sarana atau 20% telah masuk dalam kategori kurang, 3 sarana atau 12% yang tergolong sedang, 3 sarana atau 12% tergolong baik, dan 9 sarana atau 36% tergolong sangat baik.

Walapun ada beberapa prasarana yang di alih fungsikan tetapi. tidak menjadi masalah begitu besar karena di lihat dari data sarana dan prasarana cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar pendidikan jasmani, hal ini dapat di buktikan dengan melihat hasil nilai raport masing-masing siswa yang keseluruhan tuntas dari nilai KKM .sehingga sarana dan prasaran olahraga pada MAN 1 Sinjai utara saling berhubungan dalam mencapai hasil belajar penjas siswa.

PENDAHULUAN

Masalah Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Menurut Adang Suherman (2000: 17) bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting di antaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Kesegaran

jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani disekolah identik dengan tujuan pendidikan. Menurut Ratal Wirjasatonsa (1984: 25) istilah pendidikan jasmani berkembang sejak perjuangan fisik, dengan terbitnya Undang-undang No. 4 tahun 1950, memberikan landasan yang kuat pendidikan jasmani disekolah. Dalam Bab VI pasal 9 tercantum:

"Pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa merupakan satu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat lahir batin, diberikan kepada semua jenis sekolah".

Dari uraian di atas diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan jasmani. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan peningkatan dan pemanfaatan fisik manusia. Olahraga adalah salah satu cara belajar mengenai dunia sekelilingnya dan diri sendiri oleh karena itu olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan yang dapat memberikan sambungan yang berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan baik dan benar. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007: 20) bahwa, "Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan kesehatan".

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani disekolah. Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsure utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peranan penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran

pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:10) berpendapat. "Olahraga di sekolah harus diusahakan agar diperlukan sama dengan hal-hal lain dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap murid.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan Guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Di dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan ke beradaanya sangat diperlukan. Pencapaian

tujuan pendidikan sangat tergantung dari sarana dan prasarana pendidiknya. Tujuan pendidikan akan berjalan lancar jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai baik dari kualitas maupun kuantitas. Berkaitan dengan sarana dan prasarana penelitian akan mengkaji kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MAN 1 Sinjai Utara.

Berdasarkan kenyataannya bahwa masih banyak anggapan di sekolah bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan dengan prasarana dan sarana pelajaran lainnya seperti pelajaran Kimia, Biologi, IPA, Matematika, sehingga tidak jarang prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di kesampingkan. Jika prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan. Di samping itu juga, kualitas dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal serta tidak layak masih digunakan dalam pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam mengajar dan keahlian yang dimilikinya. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di

sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sangat penting. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi belajar pendidikan jasmani akan menurun.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah tersebut, karena letaknya yang strategis berada di jantung kota sinjai dan juga kualitas pendidikan yang baik, menjadikannya cukup diminati oleh masyarakat sekitar. Sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, tentu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang jumlah dan kualitas sarana dan prasarana penjas yang dimiliki sekolah tersebut, seperti lapangan yang rata-rata luasannya terbatas, karena minimnya lahan sekolah.

Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatar belakangi judul penelitian **“Survei Sarana dan Prasarana terhadap hasil belajar penjas siswa MAN 1 Sinjai Utara”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana

pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttle cock, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan menurut Sukintaka yang dimaksud alat adalah alat-alat olahraga adalah “alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, voli, sepak bola.

Soepartono (1999/2000: 5-6) menyatakan istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sedangkan sarana olahraga dapat dibedakan menjadi:

1. Peralatan ialah sesuatu yang digunakan.
Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.

2. Perlengkapan ialah:

- a. Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas.
- b. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket, pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana yang di kemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dll. Dan sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat disekolahnya. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya. Menurut Nana Sudjana (2005: 100) bahwa salah satu fungsi alat peraga yaitu, "Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan alat peraga hasil belajar yang

dicapai akan tahap lama akan diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi".

Penggunaan sarana yang baik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa. Tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

b. Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik.

Menurut Soepartono (1999/2000:5) berpendapat bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893) bahwa, "prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya".

Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam pendapat di atas dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar seperti lapangan-lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan prasarana

standar, sering pembelajaran pendidikan jasmani diselenggarakan di halaman sekolah, disela-sela bangunan gedung, sebagian dapat menggunakan prasarana standar yang terdapat disekitar sekolah namun harus berbagi dengan sekolah lain maupun masyarakat.

c. Hakikat Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Ratal Wirjosantoso (1984: 157), bahwa yang dimaksud dengan fasilitas ialah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan didalam maupun diluar, misalnya kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan fasilitas, misalnya bangku swedia, jenjang, peti lompat, kudu-kuda, palang sejajar, palang tunggal. Matras, dan lain-lainnya. Sedangkan alat-alat olahraga adalah yang biasanya dipakai dalam waktu yang relatif singkat, misalnya, bola, raket, jaring bola basket, jaring tenis, pemukul bola kasti, dan sebagainya.

Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa "fasilitas adalah semua prasarana olahraga yang meliputi seluruh lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga".

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan siswa dalam situasi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang

berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan pemilihannya harus tepat. Adapun jenis-jenis sarana dan prasarana maupun alat pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SMA/MA adalah sebagai berikut:

1. Atletik

a. Jalan dan Lari

Pada jalan dan lari diperlukan alat seperti: stopwatch, bendera start, nomor dada, tongkat lari sambung, dan start block, sedangkan fasilitas yang dibutuhkan adalah lintasan lari atau lapangan terbuka. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap, sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

b. Nomor Lompat

Sarana dan prasarana serta alat-alat lompat terdiri: meteran gulungan, bendera kecil, mistar lompat, tiang mistar, cangkul, bak pasir, balok tumpu, dan perata pasir. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut harus dimiliki sekolah dalam pelajaran nomor lompat, kondisi pembelajaran dapat efektif serta waktu pembelajaran dapat digunakan secara efisien.

c. Nomor Lempar

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran nomor lempar memerlukan sarana dan prasarana serta alat-alat seperti: peluru, bola kasti, meteran gulungan, bendera kecil, lapangan tolak peluru. Sarana dan prasarana tersebut sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2. Senam

Pada proses pembelajaran senam terdiri dari senam pembentukan gerakan togok, senam pembentukan gerakan lengan dan bahu, senam pembentukan gerakan tungkai, senam

keseimbangan duduk, senam keseimbangan berdiri, senam gerak dasar mendorong dan menarik, senam irama, senam kelentukan, senam lantai, senam alat, dan masih banyak lagi. Untuk mendukung proses kelancaran pembelajaran senam tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, antara lain: matras, busa, kaset, tape recorder, tongkat, serta bangsal senam.

3. Permainan

Pembelajaran permainan terdiri dari beberapa macam permainan yaitu: gerak dasar lempar, permainan kecil tanpa alat, permainan kecil dengan alat, permainan bola kasti, permainan bola basket mini, permainan bola voli mini, permainan sepak bola mini. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung permainan-permainan tersebut adalah: bola voli mini, net voli mini, bola sepak mini, gawang mini, ring dan papan basket mini, lapangan voli, lapangan sepakbola, lapangan basket, dan lain-lain.

4. Kegiatan Pilihan

Dalam melaksanakan kegiatan pilihan guru pendidikan jasmani harus memilih dua bahan pelajaran. Pilihan tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah termasuk sarana dan prasarana olahraga. Untuk menghemat fasilitas sekolah, lapangan bola basket digabung dengan bulutangkis serta lapangan sepak takraw dan lapangan bola voli. Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Dasar secara tidak langsung telah dirumuskan didalam kurikulum.

Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut :

1. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga atletik :
 - a. 8 start block, 1 start blok untuk 4 siswa.

- b.8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa.

- c. 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa.

- d. 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa.

- e. 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa.

- f. 2 buah lapangan lempar lembing.

- g. 2 buah lapangan lompat jauh.

- h. 2 buah lapangan lompat tinggi.

2. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga permainan :

- a. 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa.

- b. 11 buah bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa.

- c. 11 buah bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa.

- d. 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa.

- e. 2 buah lapangan bola voli.

- f. 1 buah lapangan bola basket.

- g. 1 buah lapangan sepakbola.

- h. 1 buah lapangan bola tangan.

3. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga senam :

- a. 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa.

- b. 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa.

- c. 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa.

- d. 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa.

- e. 1 buah balok titian.

- f. 1 buah palang tunggal.

- g. 2 buah tape recorder.

- h. 2 buah kaset senam.

4. Prasarana dan sarana pada cabang olahraga beladiri :

- a. 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri.

- b. 2 buah body protector.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MAN 1 Sinjai Utara perlu di sikapi secara serius. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tidak lepas dari faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang

sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

e. Fasilitas Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah

Fasilitas olahraga di sekolah merupakan masalah di negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata dan masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standart minimal. Untuk menuju pendidikan yang berkualitas, maka fasilitas olahraga harus dipenuhi. Adapun yang dimaksud dengan fasilitas menurut hasil Loka Karya Fasilitas Olahraga (1979: 18) dijelaskan bahwa, "Fasilitas olahraga adalah semua lapangan dan bangunan beserta perlengkapannya. Dalam hal ini fasilitas tersebut, macam dan jenisnya dapat berupa lapangan terbuka/luar, lapangan tertutup, kolam renang dan perlengkapan fasilitas olahraga".

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, fasilitas olahraga merupakan lapangan atau bangunan yang disertai dengan perlengkapan olahraga. Sebagai contoh fasilitas sepakbola berupa lapangan sepakbola yang dilengkapi seperti gawang, jala, bendera, bola dan lain sebagainya.

Keberadaan fasilitas dalam pendidikan jasmani sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan fasilitas olahraga yang ideal sesuai dengan standart, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar sesuai dengan kurikulum. Namun sebaliknya, fasilitas yang tidak sesuai maka pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum.

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi atau kemudahan. Fasilitas secara umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum seperti: jalan

raya, alat penerangan, dan lain-lainnya. Fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standart minimal.

Menurut Soepartono (2000: 13) mengatakan bahwa di Perancis standart fasilitas olahraga untuk sekolah dibedakan dengan standart fasilitas olahraga untuk perguruan tinggi sebagai berikut:

Standart untuk sekolah :

- Lapangan olahraga, luas bruto :
20 m²/murid

- Gedung olahraga, luas efektif :
0,6 m²/murid

- Kolam renang tertutup, luas air :
0,15 m²/murid

Standart untuk Perguruan Tinggi :

- Lapangan olahraga, luas bruto :
21 m²/mahasiswa

- Gedung olahraga, luas efektif :
0,5 m²/mahasiswa

- Kolam renang tertutup, luas air :
0,6 m²/mahasiswa

Melihat standart fasilitas olahraga untuk sekolah di Prancis ini, sebenarnya standart fasilitas olahraga di sekolah-sekolah di Indonesia sudah cukup baik untuk diterapkan. Untuk Perguruan Tinggi standart fasilitas olahraga menggunakan indeks untuk lapangan terbuka sebesar 14,8 m²/mahasiswa dan untuk gedung olahraga sebesar 1,1 m²/mahasiswa.

Ditinjau dari bahasanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu, "*curir* artinya pelari". Menurut Nana Sudjana (2005:2) bahwa:

Kata *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat ini kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (subjek matter) yang harus dikuasai siswa, agar siswa memperoleh ijazah. Itulah sebabnya kurikulum sering

dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, isi kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan kata lain, kurikulum dapat diartikan sebagai program belajar bagi siswa (*plan for learning*) yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan.

c. Komponen-Komponen Kurikulum

Suatu kurikulum di lembaga pendidikan memiliki komponen-komponen penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Menurut Soedarminto (1993:8) bahwa, “kurikulum suatu sekolah mengandung unsur atau komponen inti yaitu : tujuan, isi, organisasi dan penilaian”.

Kurikulum merupakan suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu dalam kurikulum suatu sekolah setelah terkandung tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sekolah yang bersangkutan. Menurut Soedarminto (1993:8) bahwa, “Tujuan kurikulum ada dua yaitu : tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi”.

Tujuan dari suatu kurikulum mencakup tujuan lembaga dan bidang studi. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan

dari sekolah tersebut. Tujuan-tujuan dari sekolah tersebut dinamakan tujuan institusional atau tujuan lembaga. Atas dasar tujuan institusional inilah kemudian ditetapkan di bidang-bidang studi atau bidang pengajaran yang akan diajarkan pada sekolah yang bersangkutan.

Dalam isi program kurikulum dari suatu sekolah dapat dibedakan atas dua hal yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan di sekolah tersebut dan isi program dari masing-masing bidang studi. Jenis bidang studi yang diajarkan misalnya IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani dan lain-lain. Sedang isi program setiap bidang studi yaitu bahan pengajaran dari setiap bidang studi. Bahan pengajaran dari setiap bidang studi biasanya diuraikan dalam bentuk topik atau pokok bahasan yang dilengkapi dengan sub-pokok bahasan. Bahan pengajaran ini diterapkan atas dasar tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam bidang studi yang bersangkutan, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

d. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Keterlibatan guru dalam model-model pengembangan kurikulum tentunya bukan kebetulan belaka. Guru adalah orang yang tahu persis situasi dan kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku serta bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar, maka sudah seharusnya guru berperan dalam pengembangan kurikulum. Peran guru diwujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut ini:

1. Merumuskan tujuan khusus pengajaran berdasarkan tujuan-tujuan kurikulum di atasnya dan karakteristik pebelajar, mata pelajaran/bidang studi, dan karakteristik situasi kondisi sekolah atau kelas.
2. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif membantu pebelajar mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Menerapkan rencana/program pembelajaran yang dirumuskan dalam situasi pembelajaran yang nyata.
4. Menevaluasi hasil dan proses belajar pada pebelajar.
5. Mengevaluasi interaksi antara komponen-komponen kurikulum yang diimplementasikan.

3. Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani sangat penting yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia. Berkaitan dengan pendidikan jasmani Aip Syarifuddin dan Muhadi

(1991/1992: 4) menyatakan, “pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”.

b. Hakikat Belajar Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan ketrampilan, nilai dan sikap, maupun belajar untuk mengenal diri sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Seperti dikemukakan Sukintaka (2004: 36) bahwa, “Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui gerak manusia. Akibat dari hal tersebut, maka pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu mengembangkan seluruh aspek pribadi manusia dan harus berpegang teguh kepada norma-norma pendidikan”.

Wujud dari pelaksanaan pengajaran pendidikan Jasmani di sekolah berpangkal pada gerak siswa, yang menampakkan dirinya ke luar terutama dalam bentuk-bentuk aktivitas jasmaninya. Namun bukanlah semata-mata hanya berfungsi untuk merangsang dan mengembangkan organ-organ tubuh serta fungsinya saja, melainkan juga demi pembentukan dan pengembangan kepribadian yang utuh dan harmonis di dalam kehidupannya yaitu dalam rangka membentuk manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan secara bersama-sama bertanggung jawab atas

pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, apabila program pendidikan jasmani yang diterapkan dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan diarahkan, dibimbing dan dikembangkan secara wajar merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan siswa dan akan sangat berarti serta bermanfaat dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan sarana untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang hayatnya. Tujuan ini akan dicapai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani.

Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu bukan sembarang aktivitas, atau bukan pula hanya sekedar berupa “gerak badan” yang tidak bermakna. Karena itu, kegiatan yang terpilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh. Karena itu para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani.

Mengapa pendidikan jasmani diajarkan di sekolah? Disinilah banyak orang yang salah mengerti. Orang awam berpendapat pendidikan jasmani lebih menekankan pembinaan keterampilan fisik. Yang sebenarnya tentu tidak demikian. Tujuan ideal adalah bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional,

social, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, disiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia.

Jadi secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- Mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social.
- Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan.
- Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- Menikmati kesenangan dan kekeringan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Pengembangan domain psikomotor yang mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perceptual motorik menegaskan bahwa upaya pendidikan jasmani langsung melalui gerak atau aktivitas jasmani sebagai perantara untuk tujuan yang bersifat mendidik, dan sekaligus untuk tujuan yang bersifat pembentukan serta pembinaan keterampilan itu sendiri. Dengan kata lain, dari aspek perilaku yang teramati, proses belajar itu tertuju pada dua hal yaitu :

1. belajar untuk bergerak atau menguasai keterampilan gerak, dan
2. belajar melalui gerak bermakna.

Kesegaran jasmani merupakan sebuah topik penting dan domain psikomotorik yang bertumpu pada perkembangan kemampuan biologis organ tubuh. Konsentrasinya lebih banyak pada persoalan peningkatan efisiensi fungsi faal tubuh dengan sebagai aspeknya

sebagai sebuah system (misalnya, sistem peredaran darah dan sistem pernafasan, sistem metabolisme, dll). Bila kesegaran jasmani itu ditekankan pada aspek kesehatan, maka disebut dalam istilah kesegaran jasmani berkaitan kesehatan, dan bila ditekankan pada penampilan performa gerak seperti untuk pencapaian prestasi dalam olahraga disebut kesegaran jasmani yang berkaitan dengan performa. Perbedaannya terutama pada komponen dari masing-masing. Kekuatan dan daya tahan merupakan elemen pokok kesegaran jasmani berkaitan dengan kesehatan, sementara elemen pokok kesegaran jasmani berkaitan dengan performa lebih kompleks. Kedua unsure pokok tadi dilengkapi dengan elemen lainnya yakni kecepatan, koordinasi, agilitas, dan fleksibilitas.

Perkembangan perceptual motorik terjadi melalui proses kemampuan seseorang untuk menerima rangsang dari luar dan rangsang itu kemudian diolah dan diprogramkan semampai kemudian tercipta respons berupa aksi yang selaras dengan rangsang. Dampak langsung dari aktivitas jasmani yang merangsang kemampuan dan kecepatan proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan kepekaan sistem saraf.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani dan olahraga serta kegiatan pengisi waktu luang, sama halnya pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsure kepribadian yang kukuh. Tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuah yang perlu dikembangkan, namun lebih penting, diantaranya adalah konsep diri dan komponen kepribadian lainnya seperti intelegensia emosional dan watak. Konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihan dan kekurangannya. Konsep diri merupakan fundasi kepribadian anak dan

sangat diyakini ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa.

Intelegensia emosional mencakup beberapa sifat penting yakni pengembangan diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan, dan kemampuan untuk berempati. Pengembangan diri merupakan kualitas pribadi yang mampu menyelaraskan pertimbangan akan dan emosi (kata hati) yang menjadi sifat penting dalam kehidupan sosial dan pencapaian sukses hidup bermasyarakat tidak ada pekerjaan yang dapat mencapai hasil terbaik tanpa ketekunan seperti juga halnya tentang pentingnya kemampuan memotivasi diri, kemandirian untuk tidak selalu diawasi dalam penyelesaian tugas apapun. Kemampuan berempati merupakan kualitas pribadi yang mampu menempatkan diri di pihak orang lain. Karena itu, empati disebut juga sebagai kecerdasan hubungan sosial antar orang. “Sebelum mencubit orang lain, cubit dulu dirimu apakah sakit atau tidak, merupakan pepatah kearifan leluhur, yang jika diperas tidak lain adalah penekanan kemampuan berempati.

Dampak yang unik dari pendidikan jasmani adalah memberikan sumbangan kepada prestasi akademik. Sebagian ahli percaya, sumbangannya melalui perantaraan perkembangan konsep diri yang lebih positif. Sebagian lagi percaya, kemampuan akademis itu didukung oleh perkembangan perceptual motorik yang merangsang kecerdasan otak seseorang.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani untuk Sekolah Menengah Pertama

4. Hubungan Antara Jumlah Siswa Sarana dan Prasarana Dengan Pencapaian Hasil Belajar.

Untuk memperlancar proses jalannya belajar mengajar dalam rangka untuk tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya faktor yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana pendidikan. Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang berkualitas dan kuantitas proses belajar mengajar dapat berkembang dan dapat ditingkatkan. Sarana

dan prasarana merupakan salah satunya penentu keberhasilan dalam proses belajar pendidikan jasmani.

Penyediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai baik dari segi mutu dan dari segi jumlahnya diharapkan akan dapat memperlancar jalan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik .

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dimaksudkan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga yang ada ditingkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Sinjai Utara. selain itu dapat di simpulkan :

- a. Prinsip-prinsip latihan dalam pendidikan jasmani olahraga.
- b. Jumlah waktu yang tersedianya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Jumlah siswa dalam latihan olahraga pendidikan jasmani, maka dapat disusun standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani MAN 1 Sinjai Utara.

Sedang untuk menentukan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal yang seharusnya di miliki tiap-tiap sekolah, dapat diukur melihat standard pemakaian sarana dan prasarana yang sudah ada.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Sinjai Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada tanggal 11-13 Maret 2017 dan akan berlangsung selama 3 hari.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei. Sugiyanto (1995: 52) menyatakan, “Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari sejumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya survei berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu MAN 1 Sinjai Utara.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani MAN 1 Sinjai Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan dua metode, antara lain :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam intansi terkait Suharsimi Arikunto (2002: 135). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi di MAN 1 Sinjai Utara yang merupakan populasi penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara dengan cara melakukan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian Suharsmi Arikunto (2002:133) Dalam penelitian data yang

diperoleh dengan cara mencatat secara langsung objek yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dengan cara ini adalah data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, dan pemanfaatan sarana prasarana olahraga di MAN 1 Sinjai Utara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Sinjai Utara.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pengambilan data di lapangan
2. Klasifikasi yaitu penggolongan data
3. Analisis data
4. Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul

Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN 1 Sinjai Utara tergolong sedang untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, walaupun menunjukkan bahwa secara umum jumlah prasarana olahraga di MAN 1 Sinjai Utara berupa lapangan masih tergolong sedang. Di mana dari 8 prasarana,

sudah tersedia 1 prasarana atau 12,5% yang tergolong sangat baik, dan 4 prasarana atau 50% tergolong sedang. Hanya terdapat 3 jenis prasarana yang jumlah atau kuantitasnya termasuk dalam kategori sangat kurang atau 0%, karena di MAN 1 Sinjai Utara tidak terdapat aula senam, lapangan sepak bola dan kolam renang.

Sarana olahraga di MAN 1 Sinjai Utara berupa alat juga sudah cukup baik atau cukup memadai. Karena dari 25 sarana olahraga, 5 sarana atau 20% yang termasuk dalam kategori kurang sekali, 5 sarana atau 20% telah masuk dalam kategori kurang, 3 sarana atau 12% yang tergolong sedang, 3 sarana atau 12% tergolong baik, dan 9 sarana atau 36% tergolong sangat baik.

Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolahnya sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut antara lain, ruang atau lapangan yang sempit, bisa digunakan untuk olahraga senam atau lapangan bola basket yang biasa juga sebagai lapangan bola voli.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persentase dan pemilikan atau penggunaan sarana dan prasarana cabang olahraga wajib untuk pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan,kategori baik,cukup,kurang,adalah sebagai berikut :

Kepemilikan prasarana MAN 1 Sinjai Utara berupa lapangan futsal, sepak takraw,bola voli,bola basket, bulu tangkis 62,5% dengan kategori baik.namun proses pembelajaran sepak bola dan renang masih di laksanakan di luar lingkungan sekolah karena tidak mempunyai prasarana sepak bola dan renang. Dari 25 sarana,hanya 5 sarana atau 20% yang tidak di miliki oleh MAN 1 Sinjai Utara atau kategori kurang sekali. Sedangkan 20 sarana atau 80% sudah di miliki oleh MAN 1 Sinjai Utara atau kategori baik.

2. Hambatan-hambatan muncul dari intern sekolah itu sendiri seperti pengembangan gedung sekolah, keterbatasan dari pihak ekstern sekolah berupa pembangunan yang menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masyarakat yang di perlukan sekolah untuk pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

- 1.Bagi pemerintah khususnya pemerintah Kab.Sinjai untuk lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah-sekolah khususnya MAN 1 Sinjai Utara.
- 2.Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, hendaknya lebih kreaif untuk dapat menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana dengan memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada sehingga menumbuhkan atau mengembangkan minat siswa belajar, juga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

3. Di harapkan pihak pengelolah dan pihak terkait agar melakukan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat menambah minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- H,M.Furqon. 2007. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Surakarta: JPOK UNS.
- Soedarminto. 1993. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Surakarta: UNS Press.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati. 1996. Prasarana dan Sarana Olahraga. Surakarta: UNS Press.
- Soepartono. 1999/2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana,Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyanto. 1995. Metodologi Penelitian. Surakarta: UNS Press.
- Suherman,Adang. 1999/2000. Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Sukintaka. 2004. Fisiologi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.

Syarifuddin,Aip dan Muhadi. 1991/1992.
Pendidikan Jasmani. Jakarta:
Depdikbud. Dirjendikti. Proyek
Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Wirjosantoso,Ratal. 1984. Supervisi Olahraga
Pendidikan. Jakarta: Universitas
Indonesia.